

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 4.420.2805 (Per 29 Juli 2011)

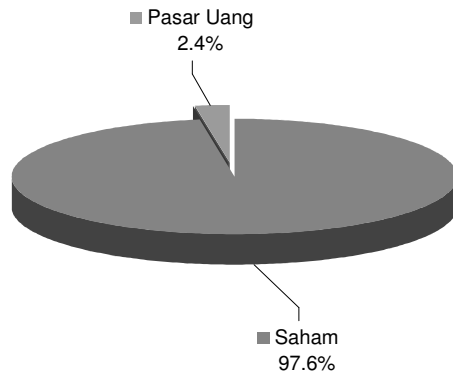
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 29 Juli 2011



5 Penempatan Utama : Per 29 Juli 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.3
Bank Mandiri	Keuangan	6.7
BCA	Keuangan	6.0
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	5.3
United Tractors	Industri	5.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
5.95%	22.24%	342.03%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia mengalami rally selama bulan Juli di mana hasil kinerja para emiten yang bagus telah mendorong terbentuknya sentimen positif di pasar. Potensi penurunan peringkat utang Amerika Serikat dan berlanjutnya masalah utang di Eropa telah mendorong investor untuk mencari investasi yang aman (safe haven) dengan fundamental yang kuat, sehingga hal ini menguntungkan Indonesia. Baik IHSG maupun LQ-45 mencapai titik tertingginya selama bulan Juli sebelum kemudian turun sedikit. IHSG naik 6,23% ke 4.130,8 sementara LQ-45 naik 5,67% ke 729.836. Semua sektor menunjukkan kinerja positif di bulan Juli dengan sektor industri lain-lain sebagai sektor yang memimpin pergerakan pasar, didorong oleh saham Astra International (ASII). Tingginya angka penjualan mobil dan motor telah mendorong para investor untuk memborong ASII. Inflasi lebih rendah dari konsensus di bulan Juli. Inflasi month-on-month sebesar 0,67%, sementara inflasi year-on-year tercatat paling rendah dalam 14 bulan terakhir yaitu sebesar 4,61%. Harga minyak naik 0,29% ke USD 95,7/barel sementara Rupiah menguat 0,8% ke Rp 8.506/USD. Volume perdagangan harian rata-rata melejit selama bulan Juli, naik 27% ke Rp 5,2 triliun. Investor asing membukukan pembelian net sebesar Rp 5,186 triliun.

- Dalam banyak pertemuan para investor, banyak pihak yang menanyakan apakah saat ini IHSG sudah mahal. Menurut hemat kami, pasar saham Indonesia memiliki kinerja yang baik dan ada alasan kuat di balik cemerlangnya kinerja ini. Kinerja para emiten sangat baik dan meyakinkan para investor, terutama investor asing, bahwa pendapatan/earnings mereka berjalan sesuai perkiraan. Secara keseluruhan kinerja para emiten sejalan atau bahkan lebih tinggi dari perkiraan pasar. Pada saat indikator mikro maupun makro ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa saat ini merupakan waktu yang sangat baik untuk berinvestasi di Indonesia, maka hanya ada satu hal yang perlu dilakukan investor : berinvestasi dan berinvestasi secara intensif mengikuti pertumbuhan ekonomi masa mendatang. Menghindari investasi di pasar saham hanya akan mengakibatkan kita kehilangan kesempatan besar untuk meraih imbal hasil yang atraktif. Dibandingkan dengan kondisi 14 tahun lalu di mana Indonesia masih berada dalam kategori investment grade, valuasi saat ini tergolong sangat murah. Masih terdapat diskon 20-25% dalam valuasi berdasarkan rasio PE tahun 1996-1997, sesaat sebelum terjadinya krisis finansial Asia. Saat ini Indonesia berada setara dengan negara-negara tetangganya dan ini wajar mengingat pertumbuhan Indonesia sebenarnya jauh lebih tinggi. Karenanya pertanyaan yang relevan mengenai IHSG adalah apakah kita akan ikut berselancar mengikuti gelombangnya, atau memilih tinggal dan kehilangan kesempatan ?

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.